

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sesuai dengan proses pembelajaran fiqih, pra siklus yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2013, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Menyusun LKS (terlampir)
- c. Menyusun kuis (terlampir)
- d. Pendokumentasian

2. Tindakan

- a. Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional)
- b. Peneliti mengajak siswa untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan peneliti menerangkan materi shalat 'id terutama yang terkait dengan pengertian, dasar dan macam-macam.
- c. Peneliti mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan peneliti
- d. Peneliti memberikan kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal
- e. Siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Sedangkan pada nilai hasil test pada pra siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

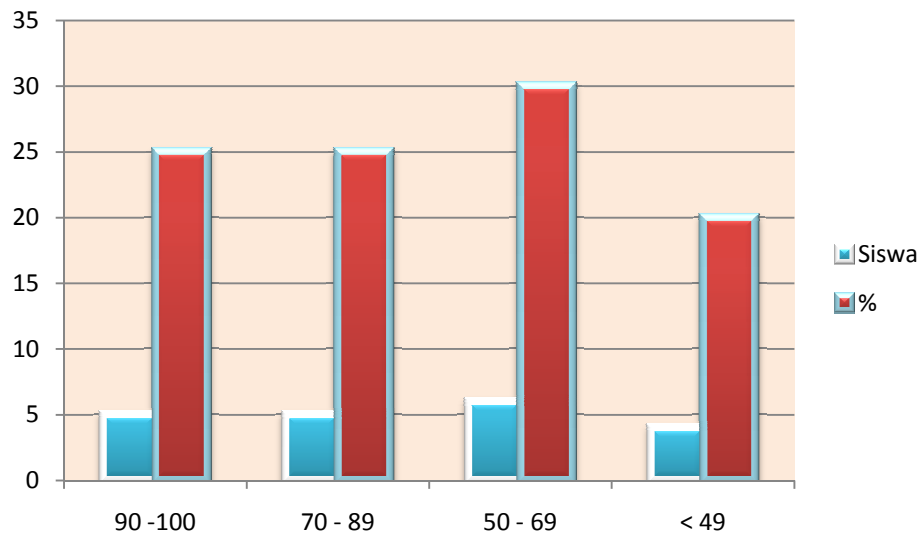
Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	Tuntas	5	25%
70 - 89	Baik	Tuntas	5	25%
50 - 69	Sedang	Tidak Tuntas	6	30%
≤ 49	Kurang	Tidak Tuntas	4	20%
Jumlah			20	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini hasil belajar fiqih materi pokok shalat id siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari setelah menggunakan model konvensional yaitu:

- a. Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 (kategori sangat baik), sebanyak 5 siswa atau 25%
- b. Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 (kategori baik), sebanyak 5 siswa atau 25%
- c. Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 (kategori cukup), sebanyak 6 siswa atau 30%
- d. Siswa yang mendapat nilai ≤ 49 (kategori kurang), sebanyak 4 siswa atau 20%

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 10 siswa atau 50% yang tuntas, dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1
Grafik Histogram Nilai Hasil belajar Pra Siklus

B. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus maka perlu dilakukan pelaksanaan pembelajaran fiqih materi pokok shalat *id* di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari menggunakan model *jigsaw* yang dilakukan pada siklus I. pelaksanaan pada tanggal 7 Maret 2013, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), membentuk kelompok kerja, menyusun kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

2. Tindakan

- a. Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa pelajaran 'id yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

- b. Peneliti menerangkan materi tentang macam-macam shalat *id* dan ketentuan shalat *id* dengan sekilas dan peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
- c. Setelah proses tanya jawab selesai peneliti membentuk kelompok asal dengan membagi siswa dalam 4 kelompok dan tiap kelompok asal terdiri dari 3 orang, kemudian setiap kelompok tadi mengirimkan tiap kelompoknya untuk berdiskusi ke dalam kelompok ahli untuk membahas masalah tiap sub bahasan dari materi buku ajar yaitu terdiri dari kelompok ahli macam-macam, kelompok ahli syarat shalat *id* dan kelompok ahli rukun shalat *id*.
- d. Peneliti menyuruh siswa untuk aktif dalam kelompok diskusi ahli, pada tahap ini banyak siswa yang masih bingung dengan proses pembelajaran yang berjalan peneliti memberi tahu lagi model pembelajaran yang sedang dilakukan yaitu membaca dengan teliti bahasan yang sedang dilakukan, ada beberapa siswa yang pertama Nita Amelia, menanyakan “buat apa kita harus diskusi pada kelompok yang berbeda?” peneliti menjawab agar materi yang kita bahas lebih mendalam dipahami, Sukma Ayu Lestari dia menanyakan “apa yang harus dilakukan dalam kelompok asal dan ahli bu?” Peneliti menjawab kelompok ahli dilakukan agar kita lebih mendalam memahami setiap sub bahasan materi, sedangkan hasil pemahaman sub bahasan tersebut nantinya akan dikumpulkan semua dalam kelompok asal, sehingga kita paham keseluruhan materi yang sekarang dipelajari.
- e. Setiap siswa mulai berdiskusi dalam kelompok ahli, setelah kerja kelompok ahli selesai kegiatan dilanjutkan dengan memanggil kembali kelompok ahli tadi ke dalam kelompok asal untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman untuk di presentasikan di depan kelas, peneliti menekankan untuk setiap kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu bagian dari penilaian.

- f. Setelah melakukan kerja kelompok peneliti mempersilahkan hasil dari kerja kelompok asal untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok terdapat ketua tim dan sekretaris untuk mempresentasikan ke depan,
- g. Peneliti mempersilahkan kelompok yang tidak maju untuk mengomentari hasil presentasi kelompok di depan, peneliti memberikan applus kepada semua anggota kelompok atas kinerjanya.
- h. Selanjutnya setelah diskusi selesai peneliti memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 soal untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.
- i. Kegiatan selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam kerja kelompok dan diskusi dan namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan peneliti menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tersebut.
- j. Terakhir peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategori Nilai Prestasi Belajar Siklus I

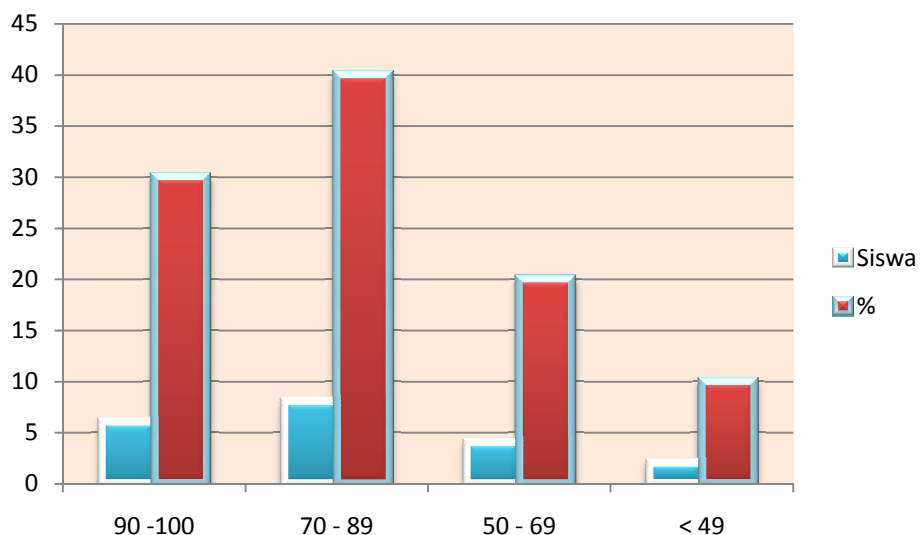
Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 -100	Sangat Baik	Tuntas	5	25%
70 - 89	Baik	Tuntas	5	25%
50 - 69	Sedang	Tidak Tuntas	6	30%
≤49	Kurang	Tidak Tuntas	4	20%
Jumlah			20	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini hasil belajar fiqih materi pokok shalat id setelah menggunakan model *jigsaw* ialah:

- a. Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 (kategori sangat baik), sebanyak 6 siswa atau 30%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 5 siswa atau 25%
- b. Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 (kategori baik), sebanyak 8 siswa atau 40%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 5 siswa atau 25%
- c. Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 (kategori cukup), sebanyak 4 siswa atau 20%, (mengalami penurunan dari pra siklus) 6 siswa atau 30%
- d. Siswa yang mendapat nilai ≤ 49 (kategori kurang), sebanyak 2 siswa atau 10%, (mengalami penurunan dari pra siklus) 4 siswa atau 20%

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu dengan KKM 70 siswa mendapat hasil 80% dari jumlah seluruh siswa, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 70% naik dari pra siklus yaitu 10 siswa atau 50% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2
Grafik Histogram Hasil Belajar Siklus I

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator yang terkait dengan keaktifan siswa dalam memperhatikan keterangan guru, keaktifan siswa dalam kerja kelompok Asal, keaktifan siswa dalam kerja kelompok ahli dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, di dapatkan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

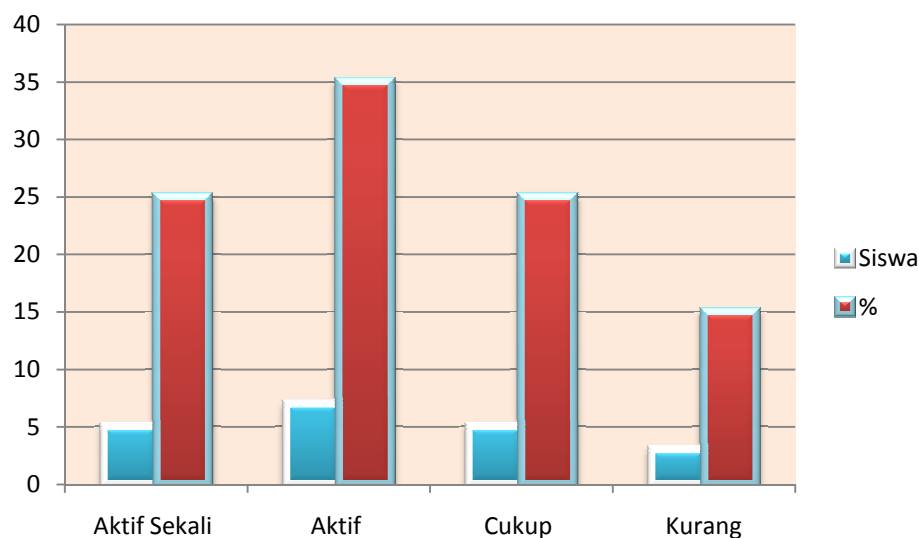
Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
4	Aktif Sekali	5	25%
3	Aktif	7	35%
2	Cukup	5	25%
1	Kurang	3	15%
Jumlah		20	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari yaitu:

- a. Kategori aktif sekali sebanyak 5 siswa atau 25%
- b. Kategori aktif sebanyak 7 siswa atau 35%
- c. Kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 25%
- d. Kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 15%

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif. Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.3
Grafik Histogram Penilaian Keaktifan Siklus I

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri ketika diskusi kelompok asal dan kelompok ahli
- b. Siswa masih banyak yang belum memahami model *jigsaw* yang mereka lakukan
- c. Peneliti kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti visual untuk memperjelas pembelajaran
- d. Guru kurang mampu menciptakan kondisi kelas yang mampu menjadikan siswa aktif dalam kerja kelompok dan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Guru kurang mampu menstimulus siswa untuk aktif belajar dengan memberikan banyak kesempatan siswa berpendapat tanpa di dekte

- f. Guru kurang mampu memotivasi belajar siswa dan hanya lebih banyak duduk dan berdiri di depan sehingga siswa kurang terkendali dan kondusif.
- g. Guru cara menerangkan materi terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh siswa
- h. Setting kelas masih tradisional sehingga siswa kebingungan dalam berinteraksi dengan temannya
- i. Peneliti kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa
- j. Guru kurang mampu memvariasi metode seperti menggunakan metode cerita, demonstrasi untuk menjadikan siswa tertarik mendengar materi dan memperhatikan materi yang disampaikan

Dari kekurangan-kekurangan tersebut peneliti dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- a. Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- b. Lebih memperkenalkan lagi model *jigsaw*.
- c. Peneliti memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa.
- d. Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif dengan menyetting kelas dengan huruf U
- e. Peneliti harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.
- f. Peneliti mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan model *jigsaw*.
- g. Guru memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan aktif dalam pembelajaran dengan menstimulus siswa
- h. Guru menjelaskan materi lebih jelas dan variasi mengajar seperti juga menggunakan metode cerita dan demonstrasi

- i. Guru lebih banyak mengelilingi kelompok siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar nantinya aktif dalam kerja kelompok asal, ahli maupun diskusi kelas
- j. Guru lebih banyak lagi melakukan monitoring jalannya kegiatan pembelajaran dengan semakin mendekati siswa
- k. Membentuk kelompok kerja
- l. Peneliti Memvariasi model *jigsaw* dengan model demonstrasi
- m. Peneliti mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pendekatan model *jigsaw*.
- n. Mengisi Lembar Observasi Siswa

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2013, berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Merancang pembentukan kelompok
- c. Menyusun kuis (terlampir)
- d. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- e. Menyediakan alat peraga berupa media gambar
- f. Menyetting kelas dengan huruf U
- g. Pendokumentasian

2. Tindakan

- a. Proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan

menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmah, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan formasi huruf U dan peneliti sekarang lebih aktif lagi mendekati siswa untuk lebih memotivasi siswa

- b. Peneliti menerangkan materi tentang macam-macam, ketentuan dan tata cara melakukan shalat 'id perlahan-lahan dengan suara lantang dan memperlihatkan gambar, juga mendemonstrasikan kepada siswa, peneliti juga bercerita tentang hal-hal yang terkait dengan shalat id.
- c. Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan
- d. Setelah proses tanya jawab selesai peneliti membentuk kelompok asal dengan membagi siswa dalam 5 dan tiap kelompok asal terdiri dari 4 siswa, kemudian setiap kelompok tadi mengirimkan tiap kelompoknya untuk berdiskusi ke dalam kelompok ahli untuk membahas masalah tiap sub bahasan dari materi buku ajar yaitu terdiri dari kelompok ahli syarat shalat id, kelompok ahli rukun shalat id, kelompok ahli praktek shalat id.
- e. Peneliti menyuruh siswa untuk aktif dalam kelompok diskusi ahli, pada tahap ini banyak siswa yang masih bingung dengan proses pembelajaran yang berjalan peneliti memberi tahu lagi model pembelajaran yang dilakukan.
- f. Setiap siswa mulai berdiskusi dalam kelompok ahli, setelah kerja kelompok ahli selesai kegiatan dilanjutkan dengan memanggil kembali kelompok ahli tadi ke dalam kelompok asal untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman untuk di presentasikan di depan kelas, peneliti menekankan untuk setiap kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu bagian dari penilaian.
- g. Setelah melakukan kerja kelompok peneliti mempersilahkan hasil dari kerja kelompok asal untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok terdapat ketua tim dan sekretaris untuk mempresentasikan ke depan,

- h. Peneliti mempersilahkan kelompok yang tidak maju untuk mengomentari hasil presentasi kelompok di depan, peneliti memberikan applus kepada semua anggota kelompok atas kinerjanya.
- i. Selanjutnya setelah diskusi selesai peneliti memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 soal untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.
- j. Kegiatan selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam kerja kelompok dan diskusi dan namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan peneliti menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tersebut.
- k. Terakhir peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Sedangkan pada nilai hasil test pada siklus II diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Hasil belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 -100	Sangat Baik	Tuntas	10	50%
70 - 89	Baik	Tuntas	8	40%
50 - 69	Sedang	Tidak Tuntas	2	10%
≤ 49	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			20	100%

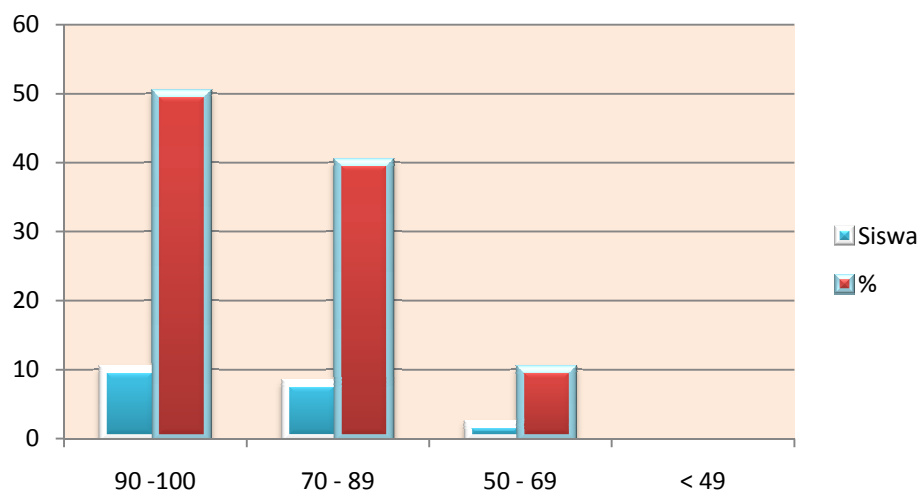
(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus II ini hasil belajar fiqih materi pokok shalat id setelah menggunakan model jigsaw di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari ialah:

- a. Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 (kategori sangat baik), sebanyak 10 siswa atau 50%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 6 siswa atau 30%

- b. Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 (kategori baik), sebanyak 8 siswa atau 40%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 8 siswa atau 40%
- c. Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 (kategori cukup), 2 siswa atau 10%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu sebanyak 4 siswa atau 20%
- d. Siswa yang mendapat nilai ≤ 49 (kategori kurang), tidak ada siswa atau 0%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 2 siswa atau 10%

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang sudah memahami materi pokok shalat *id* yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 18 siswa atau 90% dan hanya menyisakan 2 siswa atau 10%, ini berarti hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.4
Grafik Histogram Hasil Belajar Siklus II

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator yang terkait dengan keaktifan siswa dalam memperhatikan keterangan guru, keaktifan siswa dalam kerja kelompok Asal, keaktifan siswa dalam kerja kelompok ahli dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, di dapatkan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

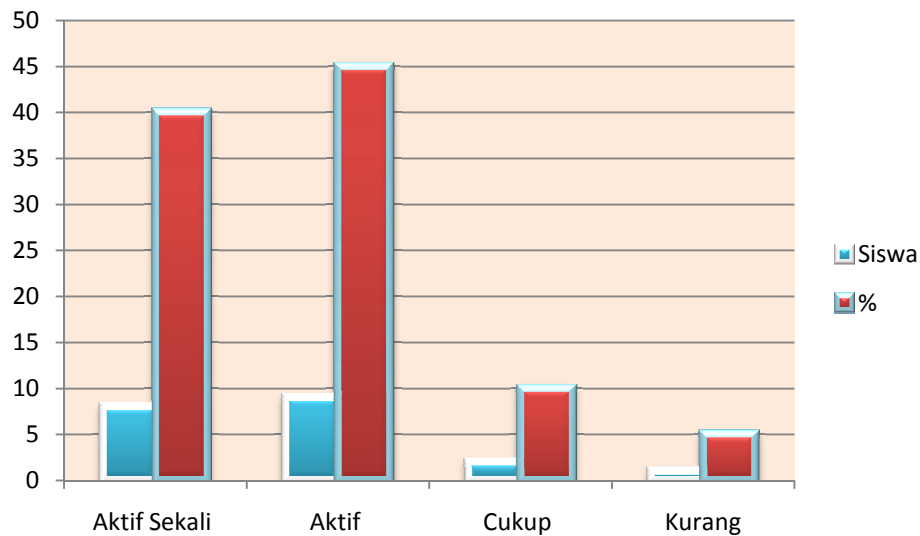
Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
4	Aktif Sekali	8	40%
3	Aktif	9	45%
2	Cukup	2	10%
1	Kurang	1	5%
Jumlah		20	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari yaitu:

- a. Kategori baik sekali ada 9 siswa atau 45% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 20%
- b. Kategori baik ada 8 siswa atau 40% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 6 siswa atau 30%
- c. Kategori cukup ada 2 siswa atau 10% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 5 siswa atau 25%
- d. Kategori kurang ada 1 siswa atau 5% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 20%

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 85%. Dimana ketuntasannya sudah mencapai 17 siswa atau 85%, Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.5
Grafik histogram Penilaian Keaktifan Belajar II

4. Refleksi

Dari tindakan siklus III ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai diatas 85% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai diatas 85%, ini menunjukkan penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar pembelajaran fiqih materi pokok shalat *id* menggunakan di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

D. Pembahasan

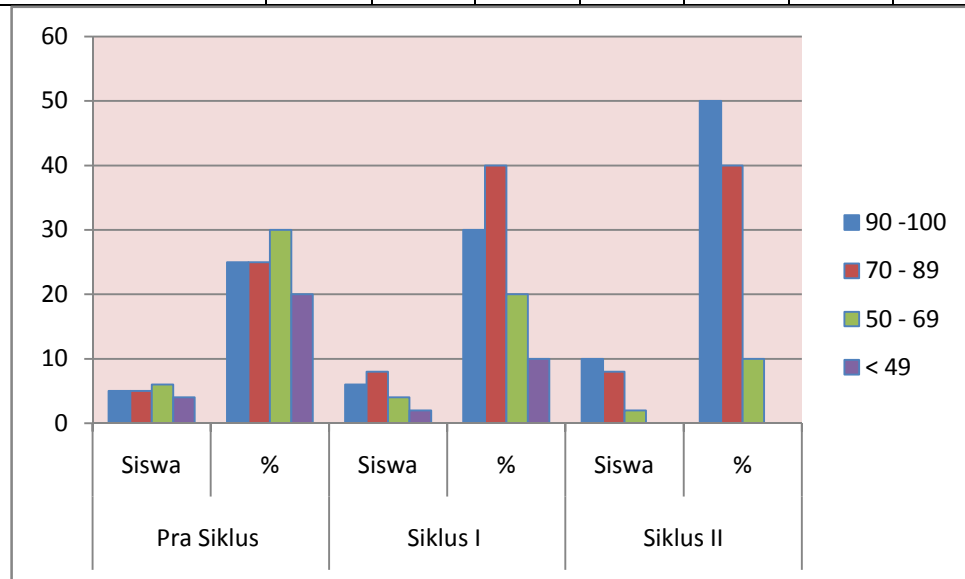
Melihat hasil kuis dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat *id* di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013 diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

1. Hasil belajar

Hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini di ukur dari hasil tes yang dijawab oleh siswa, hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 -100	Sangat Baik	5	25%	6	30%	10	50%	Tuntas
70 - 89	Baik	5	25%	8	40%	8	40%	Tuntas
50 - 69	Sedang	6	30%	4	20%	2	10%	Tidak Tuntas
≤ 49	Kurang	4	20%	2	10%	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%	



Gambar 4.6
Diagram Garis Perbandingan Hasil belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar per siklus nya dimana pada pra siklus siswa yang tuntas ada 10 siswa atau 50%, pada siklus I mengalami kenaikan yaitu ada 14 siswa atau

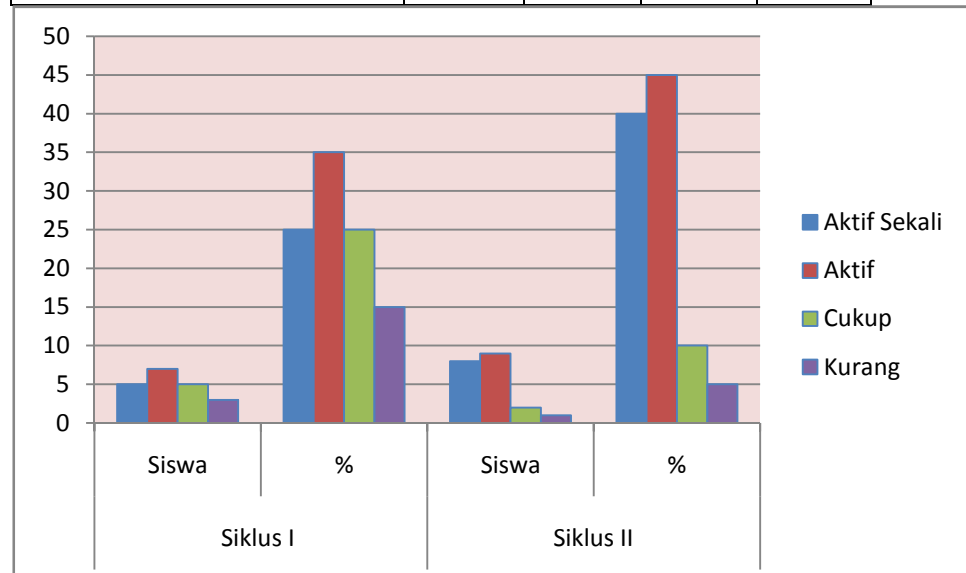
70%, dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 di atas 85%.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini di ukur dari hasil pengamatan kolaborator yang terkait dengan keaktifan siswa dalam memperhatikan keterangan guru, keaktifan siswa dalam kerja kelompok Asal, keaktifan siswa dalam kerja kelompok ahli dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, keaktifan belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar
Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
4	Aktif Sekali	5	25%	8	40%
3	Aktif	7	35%	9	45%
2	Cukup	5	25%	2	10%
1	Kurang	3	15%	1	5%
Jumlah		20	100%	20	100%



Gambar 4.7
Diagram Garis Penilaian Keaktifan Belajar
Siklus I dan Siklus II

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan keaktifan belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar per siklus nya dimana pada siklus I ada 12 siswa atau 60%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 85%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 85 %.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 85% tercapai.

Beberapa hasil diatas dapat di bahas bahwa ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan keaktifan siswa dan penuh motivasi akan menjadikan siswa mampu belajar dengan baik dan semakin dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Hasil di atas sesuai dengan pendapat Ismail SM yang menyatakan model *jigsaw* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁷⁹

Anita Lie mengemukakan bahwa ada beberapa prosedur dan unsur yang harus diterapkan dalam sistem pengajaran *cooperative learning*. Diantaranya adalah tanggung jawab pribadi dan saling ketergantungan positif. Dalam penilaian, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Oleh karena itu, mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes, kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi.⁸⁰

⁷⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 87

⁸⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 88

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.⁸¹

Jadi ketika memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa yang heterogen dengan berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari dan yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari saja dan tidak berlaku bagi siswa di sekolahan lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu sebulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang

⁸¹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari.